

BAB III

PEMBAHASAN NOVEL KARYA OKI SETIANA DEWI

A. Biografi Oki Setiana Dewi

1. Oki Setiana Dewi Ketika Masih Kecil

Oki Setiana Dewi lahir di sebuah kota kecil nan jauh di kepulauan Riau, Batam. Ayahnya berdarah Jawa, sedangkan ibunya berdarah Palembang yang merantau untuk mencari peruntungan di kota kecil ini. Oki lahir pada tanggal 3 Januari 1989 putri pertama dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawati. Oki Setiana Dewi terpilih menjadi namanya yang memiliki makna Setiana adalah setia dan Dewi adalah indikasi bahwa bayi ini adalah bayi perempuan. Oki memiliki dua orang adik perempuan yang bernama Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita.¹

Sejak kecil Oki senang menghafal do'a-do'a serta berlomba menulis huruf-huruf hijaiyah dengan rapi. Oki juga sering membuat cerita-cerita yang ia tulis dengan gaya tulisan seperti "cakar ayam", dan dijual kepada teman-temannya layaknya menerbitkan buku sendiri. Oki kecil senang sekali belajar tentang apapun disekolah, rumah, TPA bahkan ketika bermain dan menonton tv dianggap semua itu menyenangkan dan bisa menambah ilmu.²

¹ *Oki Setiana Dewi, Melukis Pelangi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), h. 43-44.

² *Ibid.* h.62-66.

2. Oki ketika Masih Remaja

Ketika SMP Oki banyak mengisi waktunya dengan berbagai kegiatan sekolah, di ekstrakurikuler teater Oki menjadi sutradara, mengecek skenario dan memilih pemain sedangkan di OSIS Oki berada dalam bidang media dan informasi yang bertugas membuat tulisan-tulisan di majalah dinding sekolah. Oki memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Puluhan piala bertengger di ruang tamunya dari juara fhashion show tingkat se-Kota Batam hingga tingkat nasional. Sejak itu pekerjaannya beralih menjadi juri lomba fashion show termuda. Kemudian berkembang menjadi seorang foto model, presenter TV lokal, hingga MC diberbagai acara. Di usianya yang masih 13 tahun ia harus membagi fokusnya menjadi dua yaitu untuk belajar dan karier.³

Namanya sebagai model, MC, juga siswa berprestasi semakin mencuat di Batam. Oki sudah menjadi layaknya seorang artis lokal dengan jadwal acara yang padat. Oki menghabiskan masa remajanya dengan belajar dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Apa yang diraih pada usia remaja bukanlah suatu kebetulan semua itu sudah dirancang sejak Oki masih duduk dibangku SD.⁴

³ *Ibid.* h. 69-75.

⁴ *Ibid.* h. 79-81.

Oki selalu menuliskan impiannya di buku harian. Tentang mimpi-mimpi yang rasanya saat itu mustahil untuk diwujudkan. Tulisan itu sangat sederhana hanya bermodalkan pena dan buku tulis yang disampul layaknya buku pelajaran. Buku yang berisi curahan hati, termasuk mimpi-mimpi anehnya.⁵

3. Oki Setiana Dewi Sebelum Berhijab

Malam itu mata Oki tertuju pada kolom target jangka pendeknya. Semua mimpi-mimpi yang pernah ia tulis sudah Oki checklist. Mimpi menjadi juara kelas setiap tahunya, mimpi membelikan sesuatu untuk ibu, ayah, Nia atau dek Ria, mimpi bisa pandai berenang, mimpi mendapatkan penghasilan dalam jumlah tertentu dan mimpi-mimpi lainnya. Setelah mimpi-mimpi jangka pendeknya telah diraih di Batam.⁶

Oki mulai melirik kolom target jangka panjang disebelahnya. “Banyak sekali mimpiku di kolom ini. Hmmm...kupikir ini sudah saatnya aku hijrah ke ibu kota. Aku memang sudah lama memendam mimpi untuk bisa hijrah ke Jakarta bukan sekedar menikmati kemegahan ibu kota sebab, Jakarta memiliki sejuta tantangan baru untuk bisa aku bisa meraih mimpi-mimpi itu. Semua mimpi yang telah diraihnya di Batam. Prestasi, karier, akademik, semuanya

⁵ *Ibid.* h. 81-82.

⁶ *Ibid.* h.84-85.

telah Oki capai. Oki ingin melihat yang lebih luas. Oki ingin meningkatkan kapasitas dirinya dan meraih sesuatu yang lebih besar.⁷

Setelah berhasil meyakinkan Ayahnya bahwa ia bisa menjaga diri dan berhasil di Jakarta. Saat hari terakhirnya di SMU 1 Batam Oki menyampaikan rencananya kepada teman-teman dan guru-gurunya . Oki meminta do'adan dukungan kepada mereka.⁸

Oki berangkat ke Jakarta ditemani oleh ibunya. Kejamnya ibu kota semakin terasa ketika Oki harus mendaftar di sekolah-sekolah negeri di Jakarta. Seorang panitia pendaftaran dengan terang-terangan menanyakan kepada Oki dan ibu”, memangnya ibu mau sumbang berapa?

Ibu: “Tiga juta, pak”.

Panitia: Ia memandang ibunya dan menaikan alisnya,”Bisa lebih tinggi lagi?

Ibu: “Harusnya berapa, pak?”

Panitia: “Minimal sepuluh juta”.

Ibu: “Kami tidak sanggup kalau begitu,” ucap ibu memelas.

Panitia: “maaf, bu. Nilai anak ibu tidak masuk. Nilainya juga kecil sekali,” ucapnya acuh tak acuh.⁹

Tak jadi masuk disekolah favorit itu, akhirnya Oki diterima dengan mudah di SMUN 1 Depok. Sekolah yang ternyata membuat perubahan besar dalam hidupnya. Oki mengenakan seragam SMU dengan kemeja putih kecil

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.* h.88.

⁹ *Ibid.*h. 94.

model ketat, dan paduan rok panjang abu-abu model rampel yang mekar kebawah yang mengikuti mode saat itu, bahkan seragam sekolahpun harus berbeda dari siswi-siswi lain. Rambutnya terurai dan ditambah bando yang melekat dikepala. Memastikan bahwa gaya berpakaianya tidaklah kampungan.¹⁰

Saat pertama kali menginjakan kaki di sekolah itu, kalimat pertamaku”, ini sekolah atau pesantren?” Ia melihat kebanyakan siswi-siswinya mengenakan jilbab putih dan melambai-lambai kala angin menerpanya. Justru Oki merasa asing dengan baju seragam yang ia pakai. Sedikit sekali bahkan hampir tidak ada yang berseragam dengan model baju seperti nya. Oki merasa aneh dengan pemandangan yang ia lihat siswi-siswinya begitu santun terhadap setiap guru. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai seorang siswa membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan harus diikuti siswa lainnya, ketika istirahat tiba, mushala begitu penuh dengan siswa-siswi karena kebanyakan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha. Pertanyaan itu kembali terulang: ini sekolah umum atau pesantren?¹¹

Sesekali Oki memandangi siswi yang berjilbab, mereka berkumpul, bersalaman satu lain, mengadakan rapat dan menebar senyum dengan ramah. Pernah terbesit keinginan untuk berhijab juga seperti mereka namun keinginan itu segera ia hiraukan. Tujuan utamanya adalah untuk meraih mimpi dan

¹⁰ *Ibid.* h. 96-98.

¹¹ *Ibid.* h. 98.

berprestasi, dan berjilbab belum ada dalam buku mimpinya. Oki mulai mencari lowongan pekerjaan dan mengikuti casting demi casting. Usaha Oki tak hanya sampai di casting tetapi juga mencoba mengirim tulisanya ke majalah-majalah. Berpuluh-puluh tulisan tidak ada satu pun yang dimuat. Selain terus-menerus mengirimkan tulisan, Oki juga berkeliling dari mal ke mal untuk bertemu pihak HRD dan menyerahkan CV nya. Dalam hatinya berharap, jikasatu saat mereka butuh MC, mereka bisa memanggilnya.¹²

Karena sibuk mencari pekerjaan, Oki jadi tak terlalu serius dalam belajar saat pembagian raport tiba Oki mendapatkan peringkat 12. Padahal, selama ini Oki selalu menjadi bintang di kelas dengan meraih peringkat 1. Ibunya sangat terkejut mengetahui hal itu. Beliau tampak kecewa.¹³

Oki mulai mengurangi waktu casting dan meluangkan waktu untuk lebih banyak belajar. Oki merasa sangat membutuhkan bimbingan tambahan. Oki ingin lulus dengan nilai baik dan mempersiapkan diri untuk bisa masuk Universitas Negeri. Namun Oki tidak tega bila harus meminta kepada ayah. Maka inilah pertama kalinya Oki berhutang pada orang lain dan mengambil seluruh tabunganya untuk membayar les bimbingan.¹⁴

Dengan pengorbanan mengirit makanan, Oki pun bisa mengikuti bimbingan belajar seperti teman-teman yang lain. Begitulah selama enam bulan

¹² *Ibid.* h. 99-107.

¹³ *Ibid.* h. 114.

¹⁴ *Ibid.* h. 116-17.

tinggal di Depok, itulah setengah tahun yang berisi deraian air mata keterasingan, kesepian dan kerinduan.¹⁵

Oki mulai kembali mencetak prestasi. Nilai-nilainya disekolah melonjak naik. Oki mewakili sekolah untuk mengikuti berbagai macam lomba puisi, pidato, dan debat bahasa inggris mulai tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi. Okii tiba-tiba menjadi anak baru penyumbang nama terbanyak di sekolah.¹⁶

Tak hanya itu, perjuangan castingnya yang penuh derita mulai menuai buah manisnya. Oki lolos casting dan mendapatkan scence panjang dalam sebuah FTV. Akhirnya setelah berpuluh-puluh casting, terus-terusan menjadi figuran, hanya terlihat kaki dan punggung, kini aku mendapatkan peran penting. Oki begitu bersyukur dan sangat berbahagia.¹⁷

4. Oki setia Dewi Memperoleh Hidayah Dari Allah

Shalat lima waktu, mengaji, berpuasa dan ibadah lainnya ia kerjakan. Tapi sama sekali tidak pernah terlintas untuk berjilbab. Oki tau betul berjilbab adalah wajib. Tapi ia memilih untuk berpura-pura tidak tahu.¹⁸

Pada usia 15 tahun ketika karier model sedang memuncak, Allah menegurnya lewat mimpi. Oki tak mengerti tempat apa yang ia datangi. Oki

¹⁵ *Ibid.* h.188.

¹⁶ *Ibid.* h.119.

¹⁷ *Ibid.* h.120.

¹⁸ *Ibid.* h.131.

hanya melihat hamparan wanita berpakaian dan berjilbab putih disana. Oki berdiri di depan pintu dan mematung. Oki merasa berbeda dan tak pantas bila berkumpul bersama mereka. Walau begitu, sungguh Oki ingin berkumpul bersama mereka. Lama Oki terdiam, kemudian laki-laki tua yang tak ia ketahui dari mana datangnyanya mendekatinya sambil memberikan selemba jilbab putih kepadanya, ”jadilah seperti mereka..”. Mimpi itu menggetarkan hatinya. Membuatnya tak tenang selama seminggu. Sejak saat itu Oki mulai memperhatikan teman-temanya yang berjilbab. Oki mulai bertanya kepada teman-temanya yang berjilbab mengapa mereka melakukan itu¹⁹.

Setahun kemudian, Allah kembali menegurnya. Kembali lewat mimpi yang sangat dahsyat baginya. Dalam mimpi itu, ia merasakan ruhnya perlahan meninggalkan jasadnya. Oki nyaris tak bisa membedakan apakah ini nyata atau mimpi belaka. Karena ketika terbangun pukul 03.00, Oki merasakan tubuhnya mengalami sakit yang luar biasa. Tangisnya meledak. Oki tak pernah mempersiapkan diri untuk menghadapi siksaan-siksaan yang menyakitkan. Setiap hari Oki merasa semakin dekat dengan kematian.²⁰

Lagi-lagi hidayah itu terlewatkan begitu saja. Allah tak bosan-bosan mengajaknya untuk mendekati-Nya, Allah tak pernah bosan menunjukan

¹⁹ *Ibid.* h.131-132

²⁰ *Ibid.* h. 133-134

kepadanya untuk menuju kearah-Nya. Allah berkali-kali memanggilnya, tapi Oki tak juga menggubrisnya.²¹

Namun hidayah itu kembali datang kepadanya. Ketika ayahnya datang ke Jakarta bukan untuk menjenguknya melaikan khusus untuk menemani ibunya periksa ke sebuah rumah sakit. Oki benar-benar terpukul ketika mendapati hasil pemeriksaan, ibunya menderita *Pemphigus Vulgaris*, sejenis penyakit kulit yang sangat langka. Kembali roda berputar dengan sangat cepat diposisi paling bawah. Oki mencoba mencari informasi di internet mengenai penyakit ibunya. Banyak sekali istilah kedokteran yang ia tidak mengerti dalam artikel-artikel yang ia baca. Satu-satunya kalimat yang ia pahami ialah banyak yang tak bisa bertahan dengan penyakit tersebut. Oki pun terkulai lemas.²²

Dikamarnya yang sunyi Oki berpasrah dalam tangis dan kesedihan. Percaya dan berserah diri hanya kepada Allah SWT. Oki ingin menjadi anak yang shalehah. Agar do'anya didengarkan oleh Allah. Oki tidak menginginkan apa-apa lagi di dunia selain kesembuhan ibunya. Maka keesokan harinya sebelum berangkat ke sekolah “Bismillah...aku berhijab! Semoga dengan hijab ini aku bisa menjadi anak yang shalehah, dan do'aku di dengar oleh-Mu untuk memberikan kesembuhan kepada ia yang paling aku cintai.”²³

²¹ *Ibid.* h.135.

²² *Ibid.* h.21-123.

²³ *Ibid.* h.124.

5. Oki Setiana Dewi Setelah Berhijab

Dengan jilbab yang melekat dikepala, Oki merasa menjalani hari-harinya bersama Allah. Meskipun jilbabnya masih seadanya hanya formalitas penutup kepala, dengan dada dan lekuk tubuh yang masih terlihat, Oki tetap berusaha teguh mengenakan jilbab. Ternyata, bisa istiqamah dalam berjilbab sulit sekali. Apalagi bagi Oki yang dulunya terbiasa dengan pakaian terbuka.²⁴

Setiap kali Oki pergi ke pusat perbelanjaan dan melihat baju-baju lucu, Oki tergoda untuk berhenti. Awal-awal berhijab, Oki memaksakan baju-baju gaulnya untuk dipakai menjadi baju muslimah penutupaurat. Jilbabnya diikat mencekik leher, baju kaus lenganya disambungkan dengan manset tangan, sementara celana jeans ketat pun menjadi bawahan andalan.²⁵

Agency-agency yang memberinya pekerjaan juga sangat kecewa dengan keputusannya berjilbab, merayu dan membujuk untuk melepaskan jilbab atau setidaknya menunda memakai jilbab.

Pada masa-masa awal berjilbab Oki terus belajar agama. Keputusan berjilbab merubah semua hal yang pernah ia tulis dalam buku mimpi. Dimulai dengan jilbab, tak henti-hentinya Oki berdoa'a kepada-Nya untuk senantiasa menuju kepada-Nya. Dimulai dari jilbab, sedikit demi sedikit Oki memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Ia menjadi sedemikian tertarik untuk mempelajari agama

²⁴ *Ibid.* h.125.

²⁵ *Ibid.*

Allah dan terus bersemangat untuk memperbaiki diri. Dimulai dengan jilbab inilah, perlahan Oki menemukan betapa damai dan indahnyanya hidup dalam cahaya Islam, *rahmatan lil'alam*.²⁶

Sejujurnya, memang pernah ada air mata yang tumpah untuk semua ini. Rasa cintanya terhadap dunia seni peran dan cita-citanya untuk menjadi seorang bintang ternyata berbenturan dengan prinsip yang ia yakini tentang hijab ini. Perlahan ia belajar ikhlas untuk tidak mengikuti hawa nafsunya. Akhirnya ia memutuskan untuk benar-benar melupakan dunia entertainment. Sejak itulah ia fokus pada pendidikannya dan merubah cita-citanya dari seorang aktris menjadi seorang pengajar.²⁷

OSD melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya jurusan Sastra Belanda. Walaupun jurusan sastra Belanda, banyak belajar tentang kepenulisan dan membedah karya-karya sastra.²⁸ Ia tercatat sebagai mahasiswa terbaik dan berprestasi di kampusnya. Diantaranya sebagai mahasiswa baru terbaik OKK UI 2007, mahasiswa baru terbaik PSA MABIM FIB UI 2007, dan mahasiswa berprestasi bidang seni FIB UI 2010.²⁹

Oki juga aktif mengisi berbagai materi kemuslimahan dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Dia juga menjadi duta untuk anak-anak Rumah Autis

²⁶ *Ibid.* h.128.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Oki Setiana Dewi, wawancara dengan penulis melalui handphone, 22 Februari 2016.

²⁹ Oki Setiana Dewi, *Op.Cit.*

(2012). Ia pun pernah ditunjuk sebagai Duta Internet Sehat dan Aman oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada 2010.

Semasa kuliah Oki aktif di berbagai kegiatan kampus. Ia memutuskan bergabung dengan lembaga dakwah kampus SALAM (Nuansa Islam), sebuah lembaga dakwah kampus tingkat Universitas. Oki memilih bidang syiar dan berkecimpung dengan warga sekitar kampus untuk mensyiarkan Islam. Setiap ba'da asyar, Oki mengajar ngaji ibu-ibu diakmpung Lio. Oki juga masuk ke bidang kasrat (kajian strategis) yang mengkaji berbagai tema keislaman. Bergabung dengan lembaga dakwah kampus bukan hanya menjadi ladang amal, tapi disana OSD juga mendapat wawasan baru.³⁰

Selain itu Oki juga bergabung di FORMASI (Forum Amal dan Studi Islam) yang berkecimpung dibidang media informasi. Disanalah OSD mengembangkan potensinya dalam bidang menulis. Membuat tulisan-tulisan di mading dan media-media.³¹

Suatu hari ada temanya bernama kak Ima dengan penuh antusias mengabarkan bahwa novel Ketika Cinta Bertasbih akan difilmkan. Dan akan ada audisi besar-besaran. Mereka dengan penuh antusias dan bersemangat mendorong Oki untuk mengikuti audisi itu. Pada akhirnya Oki berfikir tak ada salahnya untuk ikut audisi.

³⁰ *Ibid.* h.179.

³¹ *Ibid.*h.180.

Oki memilih peran Husna karena merasa begitu mirip denganya. Oki mengikuti alur yang telah Allah tuisikan saat itu. Dari audisi tahap pertama, lanjut tahap-tahap selanjutnya, bukan hanya skill akting, tapi juga kepribadian, wawasan, bahkan kondisi spiritual. Audisi demi audisi Oki lewati. Oki lolos dan masuk diseleksi dalam sebuah karantina.

Malam puncak dari semua audisipun digelar. Tibalah puncak acara grandfinal. Ketika semua peserta unjuk kemampuannya, saatnya keputusan juri di bacakan. Pak Chaerul Umam membacakan finalis yang akan memainkan peran Anna Althaufunnisa. Saat itu Oki hanya tersenyum dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Dan ternyata tak tau lagi bagaimana aku harus menuliskan ini, disebutlah namaku sebagai pemeran Anna Althaufunnisa. beberapa detik Oki terdiam. Oki Setiana Dewi?

Langsung Oki bersujud syukur kepada-Nya. Inilah rahasia-Mu, Allah...bahwa kau mengembalikan aku lagi ke bidang ini saat aku hampir melupakanya? Dulu aku mengejar cita-cita untuk menjadi aktris, kulakoni casting demi casting, menjadi figuran hingga subuh. Kubuat dalam kamus hidupku bahwa menjadi aktris adalah tujuan utamaku. Namun ketika aku memilih untuk berhenti, dan berjuang untuk mendekati-Mu, Kau justru memberikan ini dengan skenario-Mu sendiri...

Oki menyelesaikan gelar sarjananya pada tahun 2012. Icon aktris muslimah yang telah banyak menginspirasi remaja tanah air ini,. Setelah meraih gelar sarjana, OSD menjadi santriwati program Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an, Depok. Dilanjutkan dengan mempelajari bahasa arab di universitas Ummul Qura jalur mustami' selama satu bulan, Makkah pada tahun 2012. Di tahun yang sama, karena kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak, OSD melanjutkan studi pasca sarjananya di bidang studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dan Tepat pada tanggal 2 Februari 2016 Oki Setiana Dewi telah menyelesaikan pendidikan pasca sarjananya.

Oki memiliki kebiasaan menuliskan kisah hidupnya nyaris setiap hari dalam buku harian. Sejak duduk dibangku Sekolah Dasar hingga tingkat akhir kuliah, catatan-catatan hidupnya tersimpan rapi dalam diary. Oki menjadi sedemikian takjub dengan skenario yang Allah berikan dalam hidupnya. Banyak orang yang memilih menyerah menuju ke arah Allah. Membuang hidayah yang susah payah didapatkannya. Bahkan, ada pula yang sama sekali acuh untuk mengenal-Nya. Maka, keinginan yang kuat untuk berbagilah yang mendorongnya untuk menuliskan kisah-kisahanya.

Ketika Allah takdirkan Oki bermain Film KCB, banyak sekali orang yang bertanya bagaimana sejarahnya berhijab, karena waktu itu pertama kali publik figur yang menggunakan jilbab panjang/syar'i. Untuk beberapa orang masih

terlihat asing. Jadi Oki berfikir untuk menuliskan kisahnya sebagai bentuk rasa syukur karena Allah memberikan begitu banyak kebaikan dalam hidupnya.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu sebarikan”.(Ad-Dhuha:11)

Sebagai rasa syukur karena Allah telah memberikan kebaikan dan menuntun mendekat kepada Nya dengan ujian-ujian yang Allah berikan kepadanya. Oki menulis buku pertamanya Melukis Pelangi berdasarkan buku hariannya . Dan menulis novel ini merupakan salah satu media dakwahnya untuk mengajak banyak orang agar berhijrah, kembali lagi ke jalan Allah SWT.³²

Oki Setiana Dewi menjadikan novel sebagai media untuk menuangkan gagasan atau ide-idenya, termasuk di dalamnya ide-ide keagamaan dan dakwah. Karena baginya ketika menulis harus ada sesuatu yang disampaikan tidak hanya sekedar berbagi cerita, harus ada muatan-muatannya sehingga ketika seseorang membaca akan ada perubahan positif dalam dirinya. Ia menyampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami bukan bahasa-bahasa yang berat sehingga tidak terkesan menggurui. Salah satu caranya agar tidak menggurui adalah dengan menceritakan kisah kita kepada orang lain. Ia menuliskan kisah-

³² Oki Setiana Dewi, Wawancara Dengan Penulis Melalui Handphone, 22 Februari 2016.

kisah berdasarkan kisah nyata dan menulis dengan apa yang paling dekat dengan kehidupannya.

Oki menganggap semua hal dapat dijadikanya sebagai inspirator dalam kehidupannya. Oki belajar dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Bercengkrama dengan anak kecil dapat ilmu, dengan sahabat-sahabat di penjara dapat ilmu. Setiap orang yang ia temui adalah inspiratornya karena pada setiap diri seorang pasti terdapat ilmu. Untuk itu dia juga banyak menceritakan kisah-kisah orang sekitar yang begitu banyak memberikan inspirasi dalam menyingkap hikmah kehidupan. Karena ia percaya di dalam kehidupan ini pasti Allah akan berikan ujian kepada kita, baik itu berupa kesenangan maupun kesedihan. Dalam rangka Allah ingin tahu seberapa baik amalanya. Apapun yang terjadi denganya dan orang-orang sekitarnya adalah cara Allah menegur kita agar kembali kejalan-Nya.³³

Menulis novel ini merupakan salah satu bentuk kontribusinya untuk mengajak anak-anak muda untuk mengisi masa mudanya dengan berprestasi dan juga berkarya. Bahwa banyak hal yang perlu dipelajari ketika masih muda sebagai calon generasi-generasi penerus yang dibanggakan Allah dan Rasul-Nya dengan mempelajari ilmu agamanya Allah, ilmu dunia dan ilmu akhirat sehingga tidak ada waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Karena ia merasa begitu prihatin ketika melihat banyak sekali anak-anak muda yang masa

³³ *Ibid.*

mudanya tidak diisi dengan kebaikan, mengaku dengan identitas muslimah namun memakai pakaian yang terbuka dan berpacaran kelewat batas.³⁴

Mengenai hal-hal yang begitu prinsipil, misalnya hubungan laki-laki dan perempuan Oki menyampaikan dengan jelas dan tegas. Agar tidak abu-abu atau salah menginterpretasikan terkadang kata-katanya diperhalus tetapi kutipan ayat-ayat atau hadis yang tegas secara langsung dituliskan didalam novelnya.

6. Oki Setiana Dewi Setelah Menikah

Oki Setiana Dewi memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menikah pada usia 20 tahun, Dan di saat itu pula dia semakin cemas dikarenakan melihat teman-temannya sudah menikah dan memilki momongan, dan ia bertanya-tanya dalam diri sendiri, “ Kapan aku akan menikah ?”. Dan tentu yang dilakukan seorang Muslimah adalah berdoa kepada yang Maha kuasa atas segala-galanya dalam menentukan perjalanan hidup seseorang dan mengabulkan setiap pinta dari Hamba-Nya.

Dan dengan terus berjalanya waktu, do'a Oki Setiana Dewi di realisasi oleh Allah SWT dengan cara yang begitu Indah, Ketika Oki Setiana Dewi sedang sibuk dengan aktivitasnya berperan dalam Sinetron “ Anak-anak Manusia “ Pada Akhir tahun Tahun 2013 datang Laki-aki yang biasa di panggil Rio, Seorang pengusaha restoran yang berhasil dan bersahabat dengan Dude Herlino

³⁴ *Ibid.*

dan Teuku Wisnu ini mendatangi kediaman Oki Setiana Dewi untuk menemui ayahnya bapak Sulyanto untuk meminta Oki menjadi istrinya.

Dan entah kenapa, kedatangan laki-laki yang satunya membuat Ayahanda Oki Setiana Dewi langsung merespon baik dan menerima lamaran rio tersebut, Karna menurut Ayah Oki bahwa Rio pria yang santun dan sejalan dengan Oki Setiana Dewi Putri Sulungnya itu. Proses lamaran dan Menikah berjalan dengan sanga cepat, Setelah Ayahnda Oki Setiana Dewi merestui, Lalu Rio mengajak keluarga besarnya untuk melamar oki dan langsung diterima serta menentukan Akad dan resepsi Pernikahan mereka berdua.

Rio Dan Oki Setiana Dewi menikah pada tanggal 12 Januari 2014 yang juga bertepatan dengan hari pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Siti Khadijah. Setelah menjalani proses demi proses dan waktu demi waktu Proses kehamilan Oki Setiana Dewi dengan penuh kesabaran menyabut buah hati tercinta. Dan Tibalah saat dimana anak pertamanya yang di harapkanya lahir kedunia yang diberi nama Maryam Nusaibah Abdullah. Kebahagiaan kembali menyelimuti keluarga Oki Setiana Dewi dan Ory Vitrio. Tepat hari Jumat 15 Januari 2016, Oki Setiana Dewi melahirkan anak keduanya berjenis kelamin perempuan yang diberi nama Khadeejah Faatimah Abdullah.

Oki Setiana Dewi juga semakin rajin berdakwah dan menghiasi acara-acara religi. Salah satunya memandu acara di program Islam Itu Indah Trans TV.